

**PENERAPAN ETIKA KAMPUS DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN
 MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA
 DAN KEWARGANEGARAAN**

Hemafitria¹, Rohani², Fety Novianty³, Erna Octavia⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
 e-mail: muslimah.ani@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian warga negara. Melalui pendidikan diharapkan terjadi proses pendewasaan, baik dewasa dalam pola pikir maupun dewasa dalam perilaku. Upaya untuk menciptakan suasana kehidupan kampus yang mendukung terselenggaranya proses perkuliahan secara terarah dan sesuai dengan sasaran, guna mencapai pendidikan yang dicita-citakan, maka perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa selaku obyek dalam kegiatan pendidikan untuk memelihara ketertiban dan kedisiplinan. Untuk itu maka diperlukan etika kampus karena dengan aturan tersebut dapat mengatur, mendisiplinkan dan mendidik mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pedoman observasi dan panduan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dipahaminya etika kampus mahasiswa dapat bersosialisasi di lingkungan kampus dengan baik. Etika kampus mempunyai makna positif apabila seluruh mahasiswa menanggapi dengan positif pula. Segala ketentuan kampus bukannya menjadi batasan-batasan dalam sikapnya tetapi menjadi petunjuk yang mampu merubah kehidupan yang menjadi insan yang lebih baik.

Kata Kunci: etika, kedisiplinan, Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

Education is a strategic tool for shaping the personality of citizens. Through education maturing process is expected to take place, both in the adult and adult mindset in behavior. Efforts to create an atmosphere of campus life that support the implementation of the lecture as directed and in accordance with the objectives, in order to achieve the aspired education, hence the need for awareness and responsibility of the student as an object in educational activities to maintain order and discipline. For that it is necessary for the campus ethics rules can be set, discipline and educate students. The method used in this research is descriptive qualitative method, by using observation and interview guides. The results of this study indicate with ethics understood campus students are expected to socialize on campus well. Ethics campus has a positive meaning when all the students respond positively anyway. All provisions of the campus instead be limitations in attitude but a clue who is able to transform life into a better person.

Keywords: *ethics, discipline, Citizenship Education.*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami era globalisasi. Era globalisasi ini membawa dampak yang sangat besar terhadap bangsa Indonesia, baik itu dampak

positif misalnya kemajuan teknologi komunikasi dan transformasi, juga dampak negatif yang sulit hindari dan sangat berpengaruh terhadap sistem budaya masyarakat Indonesia. Untuk menghadapi tantangan ini maka perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang handal dan berbudaya. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia Indonesia karena dengan kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa untuk itu diperlukan pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian warga negara. Melalui pendidikan diharapkan terjadi proses pendewasaan, baik dewasa dalam pola pikir maupun dewasa dalam perilaku. Selain itu, pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran bagi individu, agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, kreatif, berilmu, sehat, dan berkahlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Oleh karena itu karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP-PGRI) Pontianak merupakan salah satu perguruan tinggi mempunyai andil dalam mempersiapkan tenaga pendidik. Kampus sebagai lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat sejumlah orang, dan sebagainya dalam rangka menjalankan program kerja lembaga. Upaya untuk menciptakan suasana kehidupan kampus yang mendukung terselenggaranya proses perkuliahan secara terarah dan sesuai dengan sasaran, guna mencapai pendidikan yang dicita-citakan, maka perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa selaku obyek dalam kegiatan pendidikan untuk memelihara ketertiban dan kedisiplinan. Untuk itu maka diperlukan etika kampus karena dengan aturan tersebut dapat mengatur, mendisiplinkan dan mendidik mahasiswa.

Jenis etika kampus di IKIP-PGRI Pontianak jumlahnya banyak, namun ruang lingkup etika kampus yang peneliti bahas yaitu etika kampus dalam perkuliahan. Dengan etika kampus tersebut diharapkan proses perkuliahan yang terjadi akan berjalan lancar dan efektif. Kefektifan itu akan tercapai apabila

seluruh mahasiswa berbuat sesuai dengan ketentuan, memperhatikan hak dan kewajibannya, serta mempunyai disiplin yang tinggi di lingkungan kampus.

Adapun etika kampus dalam buku pedoman IKIP-PGRI Pontianak (2014: 69-70) sebagai berikut: (1) Bersikap hormat terhadap dosen, karyawan, dan saling menghormati sesama mahasiswa; (2) Memelihara lingkungan agar menjadi tempat belajar yang aman, menyenangkan dan membuat betah dengan cara: (a) Tidak mengotori ruang kuliah dengan kertas, sampah permen, puntung rokok, dan lain-lain; (b) Membuang sampah pada tempatnya; (c) Tidak memindahkan kursi kuliah; (d) Tidak merusak fasilitas kampus; (e) Memelihara tanaman pelindung di lingkungan kampus; dan (f) Parkir kendaraan ditempat yang telah disediakan; (3) Memenuhi ketentuan cara berpenampilan rapi dan sopan, sebagai berikut: (a) Tidak memakai kaos tanpa krah (oblong) dan sandal dalam mengikuti perkuliahan, pengurusan administrasi dan acara resmi lainnya di kampus; (b) Berpakaian sederhana, rapi, dan serasi; (c) Tidak memakai pakaian dan perhiasan secara berlebihan; (d) Tidak memakai celana model disobek; (e) Tidak memakai bahan *jeans*; dan (f) Tidak berambut gondrong.

Dengan dipahaminya etika kampus diharapkan mahasiswa dapat bersosialisasi di lingkungan kampus dengan baik. Etika kampus mempunyai makna positif apabila seluruh mahasiswa menanggapi dengan positif pula. Segala ketentuan kampus bukannya menjadi batasan-batasan dalam sikapnya tetapi menjadi petunjuk yang mampu merubah kehidupan yang menjadi insan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang dapat peneliti kemukakan adalah: Bagaimana penerapan etika kampus dalam membina kedisiplinan mahasiswa program studi PPKn angkatan 2014/2015 IKIP-PGRI Pontianak. Dari rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini: (1) Bagaimanakah fenomena nyata tentang kedisiplinan mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014/2015 IKIP-PGRI Pontianak?; (2) Bagaimanakah sikap mencintai lingkungan tempat belajar oleh mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014/2015 IKIP-PGRI Pontianak?; (3) Bagaimanakah penerapan cara berpenampilan rapi dan sopan oleh mahasiswa prodi PPKn

angkatan 2014/2015 IKIP-PGRI Pontianak?; dan (4) Bagaimana efektifitas penerapan etika kampus dalam membina kedisiplinan mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014/2015 IKIP-PGRI Pontianak?.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang pembinaan karakter mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung, studi dokumentasi, triangulasi dan studi literature. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka subyek yang diteliti adalah mahasiswa program studi PPKn angkatan 2014. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidikan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada umumnya kedisiplinan mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014 bahwa pada awal perkuliahan sebelum adanya sosialisasi dan pelaksanaan etika kampus kedisiplinan mahasiswa masih kurang hal ini ditandai dengan mahasiswa banyak yang berambut gondrong, pakaiannya belum rapi, membuang sampah sembarangan namun setelah diadakan sosialisasi dan diterapkannya etika kampus ini maka kedisiplinan mahasiswa mulai terbentuk.

Hal tersebut di atas senada dengan tujuan dari etika kampus adalah untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi dan meningkatkan kegiatan seluruh kampus dalam suasana harmonis dan terpadu yang dilandasi keimanan dan

ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan tujuan khusus dari etika kampus adalah untuk menciptakan suasana kampus yang dinamis agar terbentuk sikap mental dan disiplin mahasiswa, terbina sikap ilmiah, mempunyai keahlian yang mengarah pada profesional guru dan berwawasan kemasyarakatan (Firmansyah, 2010: 17)

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa sikap menghargai seluruh civitas akademika mahasiswa sudah tergolong dengan baik hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang bersikap hormat dengan dosen, karyawan dan sesama mahasiswa, selain itu juga ketika bertemu dengan dosen mahasiswa menyapa, mengucapkan salam, begitu juga antar mahasiswa.

Hal tersebut di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Firmansyah yang menyatakan bahwa adapun sikap menghargai itu dapat diterapkan dalam lingkungan kampus yaitu bersikap menghormati dosen, menghormati karyawan dan menghormati sesama mahasiswa (Firmansyah, 2010: 20).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, maka sikap mencintai lingkungan tempat belajar oleh mahasiswa dapat diimplementasikan melalui membuang sampah pada tempatnya, tidak mengotori ruang kuliah, tidak memindahkan kursi kuliah, tidak merusak fasilitas kampus. Hal ini senada dengan teori yang menyatakan bahwa sikap mencintai lingkungan tempat belajar harus datang dari dalam diri mahasiswa untuk mewujudkan suatu lingkungan tempat belajar yang aman, menyenangkan dan membuat betah. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yakni: (1) Tidak mengotori ruang perkuliahan; (2) Membuang sampah pada tempatnya; (3) Tidak memindahkan kursi kuliah; (4) Tidak merusak fasilitas kampus; (5) Memelihara tanaman pelindung di lingkungan kampus; dan (6) Parkir kendaraan ditempat yang telah disediakan (Tim Penulis, 2014: 69).

Berdasarkan temuan di lapangan cara berpenampilan rapi dan sopan mahasiswa sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari cara mereka berpenampilan secara rapi dan sopan karena sesuai dengan acuan yang ada yaitu aturan kampus IKIP-PGRI Pontianak.

Hal ini sesuai dengan buku operasional IKIP-PGRI Pontianak yang menyatakan bahwa mahasiswa sebagai pribadi yang berpendidikan yang mempunyai daya nalar yang tinggi hendaknya bisa menyesuaikan diri dan menempatkan bagaimana cara bernampilan yang rapi dan sopan di lingkungan kampus. Adapun cara berpenampilan rapi dan sopan yaitu: (1) Tidak memakai kaos oblong dan sandal dalam kegiatan di dalam kegiatan akademik dan pengurus administrasi; (2) Berpakaian sederhana rapi dan serasi; (3) Tidak memakai pakaian dan perhiasan yang berlebihan; (4) Tidak memakai pakaian yang berbahan jeans; dan (5) Tidak berambut gondrong (Tim Penulis, 2014: 70).

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa etika kampus sangat efektif untuk membina kedisiplinan mahasiswa jika apa yang sudah di atur dijalankan dengan benar. Hal ini senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (Firmansyah, 2010: 18) tata tertib adalah “Patokan atau standar untuk hal-hal tertentu dan faktor penting untuk dapat berlakunya peraturan tata tertib adalah kedisiplinan, disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan”.

SIMPULAN

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diuraikan di atas tampak bahwa penerapan etika kampus dalam membina kedisiplinan mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014 IKIP-PGRI Pontianak dapat dilakukan dengan menerapkan tatib kampus dengan benar, dan jika dilanggar mahasiswa maka diberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Penerapan tatib ini harus dilakukan secara komprehensif oleh dosen-dosen yang mengajar di prodi PPKn.

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Fenomena nyata tentang kedisiplinan mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014 bahwa pada awal perkuliahan sebelum adanya sosialisasi dan pelaksanaan etika kampus kedisiplinan mahasiswa masih kurang hal ini ditandai dengan mahasiswa banyak yang berambut gondrong, pakaiannya belum rapi, membuang sampah sembarangan namun setelah diadakan sosialisasi dan

diterapkannya etika kampus ini maka kedisiplinan mahasiswa mulai terbentuk; (2) Sikap menghargai seluruh civitas akademik oleh mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014 IKIP-PGRI Pontianak sudah tergolong dengan baik hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang bersikap hormat dengan dosen, karyawan dan sesama mahasiswa, selain itu juga ketika bertemu dengan dosen mahasiswa menyapa, mengucapkan salam, begitu juga antar mahasiswa; (3) Sikap mencintai lingkungan tempat belajar oleh mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014 IKIP-PGRI Pontianak diimplementasikan melalui membuang sampah pada tempatnya, tidak mengotori ruang kuliah, tidak memindahkan kursi kuliah, tidak merusak fasilitas kampus; (4) Penerapan cara berpenampilan rapi dan sopan oleh mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014 IKIP-PGRI Pontianak sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari cara mereka berpenampilan secara rapi dan sopan karena sesuai dengan acuan yang ada yaitu aturan kampus IKIP PGRI Pontianak; dan (5) Penerapan etika kampus dalam membina kedisiplinan mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014 IKIP-PGRI Pontianak sangat efektif untuk membina kedisiplinan mahasiswa jika apa yang sudah di atur dijalankan dengan benar.

Berdasarkan keseluruhan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka untuk membentuk kedisiplinan mahasiswa melalui penerapan etika kampus dosen-dosen yang ada di prodi PPKn harus saling bekerja sama untuk menerapkannya dengan benar baik dalam proses perkuliahan maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Branson, M. S. 2007. *Character Development and Democratic Citizenship*. Argentina: World Congress on Civic Education Buenos Aires.
- Firmansyah, S. 2010. *Penerapan Etika Kampus Oleh Mahasiswa Angkatan Tahun 2007/2008 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP-PGRI Pontianak*. Pontianak: Skripsi tidak diterbitkan.
- Kemendiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (ebook)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Lickona, T. 1992. *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York Toronto-London-Sydney-Awckland: Bantam Books.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Operasional Tentang Akademik, Kemahasiswaan, Penulisan Skripsi dan Makalah*. IKIP-PGRI Pontianak: Pontianak.